

EVALUASI PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (Studi Kasus: Yayasan Garuda Nusantara Karangawen Demak)

*non-profit
entities*

Dwanda Alde Prasetyo¹⁾ dan Amrie Firmansyah^{2)*}

Politeknik Keuangan Negara STAN

Email : dwandaalde@gmail.com¹⁾ dan amrie.firmansyah@gmail.com^{2)}*

132

ABSTRACT

This study aims to review the implementation of accounting for non-profit organizations. This research method uses a qualitative descriptive approach. This study uses a case study of Garuda Nusantara Foundation in Karangawen, Demak. The evaluation conducted in this study includes the practice of applying accounting for non-profit entities and comparing with the Indonesia Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No 45.

The study was conducted during the March-May 2018 period. Interviews with informants were carried out in the first week of May 2018. The informants in this study was a financial manager of the Foundation. The items of questions asked are related to the types of financial statements prepared, the accounting policies that apply in the preparation of financial statements, the procedures for preparing financial statements.

The result suggests that the financial statements prepared by the Foundation are still not in accordance with the standards set out in Indonesia SFAS No. 45. The Foundation does not follow the standards or guidelines for the preparation of any financial statements and only prepare income statements and balance sheets that are not in accordance with the standards financial statements of non-profit entities regulated in Indonesia SFAS No. 45. In addition, financial staff still do not have the knowledge of the preparation of financial statements in accordance with Indonesia SFAS No 45 and only follow the form of financial reports that have been made since the foundation was established

Keywords: non-profit entities, financial statements, financial accounting standards.

Submitted:
MAY 2018

Accepted:
OCTOBER 2018

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi tidak hanya dijalankan oleh organisasi bisnis saja, tetapi bisa juga dilakukan oleh organisasi atau entitas nirlaba. Pada dasarnya organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dari organisasi bisnis, salah satu perbedaannya adalah cara entitas memperoleh modal atau sumber daya untuk kegiatan operasinya. Organisasi bisnis memperoleh sumber daya dari investasi pemegang saham dan hasil dari kegiatan operasinya, sedangkan entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharap imbalan apapun dari entitas tersebut (Mahsun, 2013).

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 6 No. 2, Oktober 2018
pg. 132-139
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (2017), organisasi nirlaba atau entitas nirlaba adalah suatu organisasi yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan dari penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Entitas nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, perbedaan yang mendasar adalah organisasi bisnis bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya untuk organisasi dan pemilik modal, sedangkan entitas nirlaba tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, biasanya didirikan dan dikelola oleh masyarakat atau oleh pihak swasta untuk membantu masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan. Contoh dari entitas nirlaba adalah masjid, gereja, panti asuhan, panti jompo dan yayasan pendidikan.

Salah satu bentuk entitas nirlaba adalah yayasan. Dalam Undang-Undang No 16 Tahun 2001 tentang Yayasan diatur bahwa yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha (Bastian, 2007).

Penelitian terkait dengan akuntansi untuk organisasi nirlaba di Indonesia telah dilakukan di antaranya oleh Andarsari (2014). Dalam penelitian itu hanya mengulas bahwa PSAK 45 dapat diterapkan pada lembaga masjid. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kristinawati (2014) yang melakukan evaluasi kesesuaian penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba sebagaimana diatur dalam PSAK 45 dengan menggunakan objek salah satu yayasan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dalam penyusunan laporan keuangan yaitu pengakuan terhadap biaya penyusutan untuk aktiva tetap. Mahmud dan Sugiono (2014) mengulas penerapan PSAK 45 pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum Laporan Aktivitas RSUD sesuai dengan PSAK 45. Selanjutnya, penelitian Marlinah dan Ibrahim (2018) mengulas penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba pada pengelola keuangan salah satu Masjid. Penelitian tersebut menemukan bahwa laporan keuangan pengelola masih belum sesuai dengan PSAK 45 dan masih dibuat berdasarkan format yang selama ini diikuti saja yaitu hanya berdasarkan laporan penerimaan dan pengeluaran masih. Penyajian laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas belum dilakukan.

Sementara itu, Tinungki dan Pusung (2014) mengulas laporan keuangan organisasi nirlaba salah satu panti sosial. Penelitian tersebut menemukan bahwa laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang diatur dalam PSAK No. 45. Organisasi tersebut hanya menyajikan laporan keuangan berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas. Penyajian laporan keuangan tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya relevansi dan daya banding. Penelitian yang dilakukan oleh Yuhaida et al. (2015) mengulas penyusunan laporan keuangan lembaga nirlaba yang menaungi sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh lembaga nirlaba tersebut masih belum sesuai dengan PSAK 45. Rizky dan Padmono (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penyusunan, bentuk, dan isi laporan keuangan pada yayasan dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan PSAK 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yayasan

telah disajikan sesuai dengan PSAK No. 45, namun terdapat sebagian akun yang belum disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu klasifikasi aset bersih dan pengakuan kerugian piutang diakui secara langsung.

Dari hasil penelitian sebelumnya diketahui masih terdapat kendala dalam penerapan PSAK 45 pada organisasi nirlaba. Hal ini dimungkinkan kompetensi pegawai pengelola masih belum cukup. Hal ini sejalan dengan Permatasari et al. (2016) yang membuktikan bahwa tidak mudah bagi pengelola keuangan yayasan pendidikan untuk bisa menerima PSAK 45 dalam menerapkan akuntansi kepada organisasi nirlaba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pengguna dan dukungan teknologi memberikan pengaruh terhadap persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan sikap penggunaan dari pengelola keuangan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata masih banyak terdapat permasalahan atas pelaporan keuangan oleh organisasi nirlaba. Penelitian ini mengulas penerapan akuntansi organisasi nirlaba dengan objek Yayasan SMK Garuda Nusantara. Yayasan SMK Garuda Nusantara Karangawen Kabupaten Demak didirikan oleh pada tanggal 28 Oktober 2008. Tujuan pendirian yayasan adalah untuk membantu masyarakat di sekitarnya mendapatkan kompetensi keahlian untuk bekerja dan mendapatkan penghidupan yang layak. Pada awal berdirinya, Yayasan SMK Garuda Nusantara hanya memiliki 7 kelas, namun dengan besarnya minat masyarakat, saat ini Yayasan SMK Garuda Nusantara telah memiliki 30 kelas yang mampu menampung lebih dari 1000 siswa

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut PSAK 45 (2017) laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas, serta dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas Kieso (2015). Selain itu, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. (Baridwan, 2014)

Menurut PSAK 45 (2017) laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas dalam suatu periode pelaporan, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan Keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur

tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan (going concern) dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Laporan posisi keuangan entitas nirlaba mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh entitas nirlaba tersebut.

Laporan aktivitas bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa yang dilakukan entitas nirlaba. Informasi dalam laporan aktivitas dapat membantu pemberi sumber daya, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya dan kemampuan entitas nirlaba, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer atau pihak yang bertanggung jawab atas entitas nirlaba tersebut. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

Laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas pada organisasi nirlaba disajikan sesuai PSAK 2 atau SAK ETAP bab 7 dengan tambahan penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, penerimaan kas dari penghasilan investasi, penerimaan kas dari bunga dan dividen. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan, tanah, atau aset lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan selama periode bulan Maret-Mei 2018. Wawancara dilakukan kepada informan yang merupakan pengelola keuangan Yayasan. Adapun garis besar item yang ditanyakan dalam wawancara meliputi jenis laporan keuangan yang disusun, kebijakan akuntansi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan, prosedur penyusunan laporan keuangan di Yayasan SMK Garuda. Wawancara dilakukan pada Minggu pertama bulan Mei 2018. Selanjutnya, hasil wawancara dibandingkan dengan review literatur dan PSAK 45.

PEMBAHASAN

Kebijakan Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan yayasan SMK Garuda Nusantara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan Yayasan SMK Garuda Nusantara tidak mengikuti standar atau pedoman dari sumber manapun. Yayasan SMK Garuda Nusantara membuat laporan keuangan secara sederhana dengan menggunakan format *Microsoft Excel*. Bendahara tidak mengetahui dan tidak

mengerti standar atau pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba.

Bendahara Sekolah wajib menyampaikan laporan keuangan Yayasan SMK Garuda Nusantara pada minggu pertama bulan Juli setelah berakhirnya periode pelaporan keuangan kepada Yayasan SMK Garuda Nusantara. Dalam praktek penyusunan laporan keuangan Yayasan SMK Garuda Nusantara, Bendahara Sekolah mengumpulkan bukti-bukti dan berkas-berkas penerimaan sekolah serta transaksi belanja atau pengeluaran setiap hari dan mencatatnya dalam sebuah buku catatan. Kemudian, semua transaksi yang telah terkumpul dan diakumulasikan, akan dimasukkan dalam data transaksi penerimaan dan pengeluaran sekolah setiap bulan kedalam format microsoft excel laporan laba rugi Yayasan SMK Garuda Nusantara yang telah ada. Data yang direkam setiap bulan akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan setiap akhir tahun ajaran.

Terdapat kebijakan dari Ketua Pembina Yayasan yang memberikan kuasa pengelolaan keuangan dan operasional Yayasan kepada Kepala Sekolah yang bertindak sebagai manajer yang mengatur kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan dibantu oleh 4 Wakilnya masing-masing di bidang sarana prasarana, bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang humas. Terdapat kebijakan akuntansi terhadap depresiasi aktiva yang dimiliki oleh Yayasan SMK Garuda Nusantara. Kebijakan yang diberlakukan adalah metode garis lurus tanpa ada nilai sisa. Setiap tahun bendahara akan menghitung nilai depresiasi aktiva dan mencatatnya pada neraca.

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan SMK Garuda Nusantara masih belum menerapkan PSAK 45. Dalam kebijakan yayasan tidak diatur atas kewajiban penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga laporan keuangan yang disusun belum dapat memberikan informasi yang relevan dan andal bagi pengguna laporan keuangan. PSAK 45 sebenarnya merupakan standar yang tepat untuk entitas nirlaba seperti Yayasan SMK Garuda Nusantara karena laporan keuangan yang disusun dapat memberikan kemudahan penyusunan laporan keuangan dan memberikan kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan Yayasan SMK Garuda Nusantara.

Laporan Keuangan yang disusun oleh Yayasan SMK Garuda Nusantara yang pertama adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi yang di catat setiap bulan dan disusun setiap akhir tahun ajaran hanya berisi data pendapatan yang diterima oleh sekolah dan biaya yang dikeluarkan sekolah untuk keperluan pendidikan dan pelatihan peserta didik serta keperluan operasional sekolah. Laporan Laba Rugi yang disusun Yayasan SMK Garuda Nusantara berisi informasi antara lain pendapatan yang diperoleh dari berupa iuran siswa, pendapatan dari pemerintah yang bersumber dari bantuan dana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak dan pendapatan lain-lain yang berisi pendapatan yang didapatkan dari pihak lain yang memberikan bantuan atau sumbangan kepada sekolah. Selain pendapatan, terdapat pengeluaran yang dikeluarkan oleh yang terdiri dari biaya langsung yaitu biaya yang dikeluarkan sekolah untuk membiayai kegiatan operasional sekolah, biaya gaji atau honor guru dan karyawan, adalah dana yang dikeluarkan sekolah untuk membayar guru atau tenaga pengajar dan karyawan yang bekerja di Yayasan SMK Garuda

Nusantara, biaya transportasi atau perjalanan dinas, merupakan dana yang dikeluarkan sekolah dalam rangka perjalanan dinas atau kegiatan lain diluar sekolah bagi pengurus sekolah, guru, maupun siswa, biaya alat tulis kantor (ATK), adalah besaran dana yang dikeluarkan sekolah untuk membeli peralatan tulis dan keperluan sekolaah lainnya.

Laporan keuangan yang disusun oleh yayasan adalah neraca. Neraca yang di catat setiap bulan dan disusun setiap akhir tahun ajaran berisi data mengenai nilai aktiva, hutang dan modal yang dimiliki oleh Yayasan SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak. Neraca yang disusun Yayasan SMK Garuda Nusantara berisi informasi antara lain aktiva yang dibagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Pada bagian aktiva lancar terdapat akun-akun kas tunai, dana di bank, piutang non karyawan. Pada bagian aktiva tetap terdapat akun-akun berupa aset yang dimiliki yayasan meliputi tanah, bangunan, furniture dan mebel, kendaraan, alat praktek, alat olahraga, inventaris. Kebijakan akuntansi terhadap depresiasi aktiva yang dimiliki oleh Yayasan SMK Garuda Nusantara yang diberlakukan adalah metode garis lurus tanpa ada nilai sisa. Selain aktiva, dalam neraca terdapat hutang yang berasal dari pinjaman bank dan dari pihak lain dan modal berupa jumlah modal yang disetor oleh pendiri yayasan dalam mendirikan Yayasan SMK Garuda Nusantara dan laba yang ditahan.

Laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca yang telah dibuat, selanjutnya akan diserahkan kepada pengguna laporan keuangan. Pertama adalah Ketua Pembina Yayasan Garuda Jaya Nusantara, sebagai pendiri Yayasan SMK Garuda Nusantara, Ketua Pembina Yayasan perlu mengetahui informasi atas laporan keuangan dari Yayasan SMK Garuda Nusantara untuk mengetahui posisi keuangan dari kas, aktiva tetap, maupun liabilitas yang ada di Yayasan SMK Garuda Nusantara. Selain itu untuk mengawasi kegiatan operasional sekolah, apakah telah berjalan dengan baik atau masih ada yang perlu dilakukan perbaikan. Pengguna kedua adalah Pemerintah, melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak setiap tahun memberikan bantuan dana untuk operasional sekolah. Laporan Keuangan Yayasan SMK Garuda Nusantara digunakan sebagai salah satu pertanggung jawaban sekolah atas penggunaan dana bantuan tersebut. Selain itu sebagai bentuk pengawasan dari Dinas Pendidikan atas penyaluran dan penggunaan dana bantuan dari pemerintah untuk sekolah.

Penerapan PSAK 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan SMK Garuda Nusantara

Berdasarkan PSAK 45 mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba, telah diketahui bahwa laporan keuangan entitas nirlaba adalah berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Entitas nirlaba dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan pengguna laporan keuangan yang lain. Laporan keuangan disajikan secara komparatif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Yayasan SMK Garuda Nusantara belum menerapkan standar pelaporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK 45 Tentang Standar Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Yayasan hanya membuat laporan laba rugi dan neraca yang tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan

entitas nirlaba yang diatur dalam PSAK 45. Salah satu penyebab tidak dibuatnya laporan keuangan sesuai dengan standar yang diatur dalam PSAK 45 adalah ketidak tahuan Bendahara Sekolah tentang penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba yang diatur dalam PSAK 45. Bedahara Sekolah tidak pernah mendapatkan pelatihan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai bagi entitas nirlaba, sehingga laporan keuangan dibuat hanya berdasarkan format yang telah ada.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Yayasan SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak dalam menyusun laporannya masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Yayasan tidak mengikuti standar atau pedoman penyusunan laporan keuangan apapun. Yayasan hanya membuat laporan laba rugi dan neraca saja yang masih belum sesuai dengan standar laporan keuangan entitas nirlaba yang diatur dalam PSAK 45. Kebijakan yang digunakan dalam menyusun neraca bagian aktiva tetap, aktiva berupa furnitur, alat praktek, alat olahraga dan inventaris dapat diubah menjadi peralatan agar lebih sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diatur dalam PSAK 45. Laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh Yayasan SMK Garuda Nusantara sebagai entitas nirlaba adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas sesuai standar yang diatur PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Selain itu, tidak terdapat Catatan Atas Laporan Keuangan yang penting dalam membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami informasi yang terdapat pada Laporan Keuangan SMK Garuda Nusantara. Penerapan PSAK 45 pada Yayasan SMK Garuda Nusantara Karangawen perlu segera di realisasikan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami bagi pengguna laporan keuangan.

Keterbatasan

Yayasan SMK Garuda Nusantara sebagai entitas nirlaba belum memiliki bendahara atau staf keuangan yang memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar PSAK 45. Bentuk laporan keuangan yang selama ini dibuat telah ada sejak yayasan berdiri sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan keuangan yayasan. Selain itu, keterbatasan yang ditemui selama melakukan penelitian adalah terkait dengan jawaban hasil wawancara membutuhkan interpretasi dan konfirmasi kembali kepada informan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, Yayasan SMK Garuda Nusantara disarankan untuk membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar yang diatur dalam PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada bendahara sekolah mengenai penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba yang sesuai dengan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) perlu untuk melakukan penyuluhan atau pelatihan kepada bendahara entitas nirlaba untuk

menggunakan PSAK 45 sebagai pedoman penyusunan Laporan Keuangan mengingat penyusun laporan keuangan pada umumnya adalah organisasi nir laba.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mendapatkan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba di bidang pendidikan maupun bidang lainnya yang telah menyusun laporan keuangan dengan standar PSAK 45 dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan keberhasilan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar dan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh organisasi laba dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. 2016. Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid). *Jurnal Ekonomo Universitas Kadiri*, 1(2): 143-152.
- Baridwan, Z. 2014. *Intermediate Accounting*, edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi yayasan dan lembaga publik*, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kristinawati, Y. 2014. Pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus pada wahana visi Indonesia Surabaya). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1): 1-23.
- Mahmud, F. A. Sugiono. 2014. Penerapan PSAK No. 45 pada rumah sakit berstatus badan layanan umum. *Wacana Equilibrium*, 2(2): 1-13.
- Mahsun, M, F. Sulistiyowati, H.A. Purwanugraha. 2013. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 3* Yogyakarta: BPFE.
- Marlinah, I., A. Ibrahim. 2018. Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, Vol 15 (1): 170-188.
- Permatasari, C.L., H. Yanto, Widiyanto. 2016. Penerimaan pernyataan standar akuntansi keuangan oleh pengelola keuangan yayasan pendidikan: analisis teknologi acceptance model. *Journal of Economic Education*, 5(1): 90-99
- Rizky, D. A, Y.Y. Padmono. 2013. Analisis penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(7): 1-17.
- Undang-Undang No 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. 6 Agustus 2001. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4132 Maret 2018.
- Tinungki, A.N.M., A.J. Pusung. 2014. Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Trena Wedha Hana. *Jurnal EMBA*, 2(2): 809-819.
- Yuhaida, H.N., R. Irmadariyani, T. Kurrohman. 2015. Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK Nomor 45. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-7.